

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS PROSEDUR SISWA KELAS V SD  
MUHAMMADIYAH 1 BONTOALA**

Mutmainnah<sup>1</sup>, Tasrif Akib<sup>2</sup>, Amal Akbar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>[mutmainh1125@gmail.com](mailto:mutmainh1125@gmail.com), <sup>2</sup>[tasrifakib@unismuh.ac.id](mailto:tasrifakib@unismuh.ac.id),

<sup>3</sup>[amal.akbar@unismuh.ac.id](mailto:amal.akbar@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how the Discovery Learning model affects students' ability to compose procedural texts. This study was conducted on fifth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Bontoala. In this study, a pre-experimental procedure with a One Group Pretest–Posttest Design was used quantitatively. The research sample consisted of 20 students selected through total sampling. Data were collected through pretest and posttest tests as well as observation sheets. With the help of SPSS software, descriptive and inferential statistics, such as paired sample t-tests, were used to evaluate the data. The research results show that the use of the Discovery Learning model improves students' ability to compose procedural texts. The average student score increased from 47.43 in the pretest to 81.27 in the posttest. In addition, 80% of students have met the minimum requirements for completion. The hypothesis test results show a significant difference between students' abilities before and after the treatment, with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). Observations of students' learning activities during the learning process also fall into the 'good' category. Therefore, it can be concluded that the Discovery Learning model has a significant influence in improving students' ability to compose procedural texts.*

**Keywords:** *Discovery learning model, procedural text, quantitative research*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model Pembelajaran Discovery memengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas lima di SD Muhammadiyah 1 Bontoala. Dalam penelitian ini, prosedur pra-eksperimen dengan Desain One Group Pretest–Posttest digunakan secara kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest serta lembar observasi. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS, statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji t sampel berpasangan, digunakan untuk mengevaluasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Discovery meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur. Rata-rata skor siswa meningkat dari 47,43 pada pretest menjadi 81,27 pada posttest. Selain itu, 80% siswa telah memenuhi persyaratan minimum kelulusan. Hasil uji

hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga termasuk dalam kategori 'baik'. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Discovery memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun teks prosedur.

**Kata Kunci:** Model discovery learning, teks prosedur, penelitian kuantitatif.

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses tersebut, siswa diharapkan mengalami perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa secara lisan maupun tulisan. Menurut Mubin dan Aryanto (2024) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses yang dilalui peserta didik dalam mempelajari bahasa kedua setelah

bahasa ibu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi siswa dalam memahami serta menyampaikan informasi. Tarigan dkk.(2023) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menerima maupun menyampaikan informasi kepada orang lain secara efektif. Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah

keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Helaluddin (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak dini sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat melatih kemampuan berpikir secara sistematis serta mengorganisasi gagasan secara terstruktur.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang disusun secara sistematis untuk melakukan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Jaya dan Darmayanti (2022) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis teks prosedur, peserta didik perlu memiliki pengalaman atau pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dituliskan agar langkah-langkah yang disusun menjadi jelas dan runtut. Melalui pembelajaran teks prosedur, siswa dilatih untuk menyusun petunjuk

secara logis sehingga pembaca dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah yang disajikan.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala dalam mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasi ide serta menyusun langkah-langkah kegiatan secara sistematis. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan pengetahuan secara mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah model Discovery Learning. Baadilla (2023) menyatakan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan konsep atau pengetahuan melalui proses eksplorasi dan penemuan secara mandiri. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep yang dipelajari. Ikhsan dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan Discovery Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran Discovery Learning memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, hingga menarik kesimpulan. Handayani (2021) mengemukakan bahwa model Discovery Learning mampu mendorong kreativitas serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks prosedur pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan menyusun teks prosedur pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Bontoala.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bontoala Makassar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa yang

dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran serta posttest yang diberikan setelah perlakuan dilakukan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, serta kategori pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan

untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas dan uji t (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest Design, sehingga pengukuran kemampuan siswa dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model Discovery Learning.

#### **1. Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Prosedur**

##### **a. Analisis Deskriptif**

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Untuk memperjelas peningkatan tersebut, data

statistik disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Hasil Belajar**

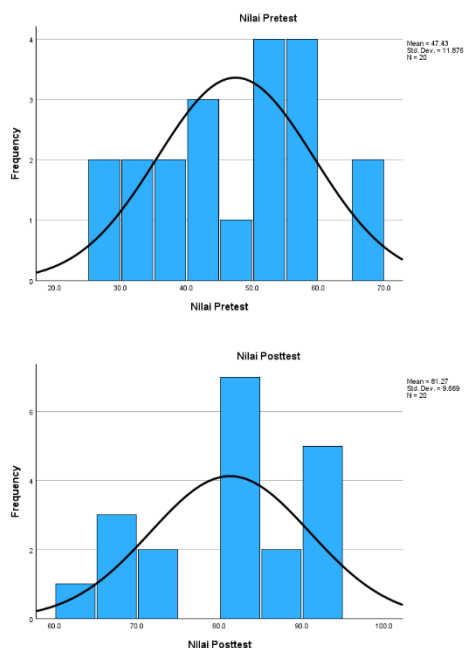
Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	20	20
Rata-rata	47,43	81,27
Kategori	Sangat Rendah	Tinggi

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum model pembelajaran diterapkan, kemampuan awal siswa dalam menyusun teks prosedur berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor sebesar 47,43. Namun, setelah dilakukan proses pembelajaran dengan tahapan penemuan (discovery), rata-rata nilai siswa melonjak tajam menjadi 81,27. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas tulisan siswa baik dari segi struktur teks maupun penggunaan unsur kebahasaan. Selain peningkatan nilai rata-rata, tingkat keberhasilan pembelajaran juga tercermin dari angka ketuntasan klasikal. Pasca perlakuan, tercatat sebanyak 80% dari total jumlah

siswa telah berhasil melampaui Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) atau standar kelulusan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa model Discovery Learning efektif dalam membantu sebagian besar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam menyusun teks fungsional.

Untuk menguji signifikansi pengaruh model tersebut, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan paired sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa penggunaan model Discovery Learning memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa

dalam menyusun teks prosedur. Aktivitas belajar yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan memverifikasi temuan mereka sendiri terbukti lebih efektif dibandingkan pola pembelajaran searah. Untuk memperkuat visualisasi peningkatan hasil belajar yang telah diuraikan sebelumnya, perbandingan skor dan persentase ketuntasan disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik 1 Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

Grafik tersebut memperlihatkan selisih yang sangat signifikan antara nilai

sebelum dan sesudah perlakuan, yang mengindikasikan efektivitas model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks prosedur siswa.

### b. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,391 dan posttest sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam menyusun teks prosedur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan

hasil analisis data yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur pada kondisi pretest dan posttest.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa di kelas.

## **2. Aktivitas Pembelajaran sebagai Faktor Pendukung**

Evaluasi terhadap aktifitas proses pembelajaran dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap kinerja guru serta partisipasi siswa di kelas. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa setiap tahapan instruksional telah dilaksanakan dengan sangat optimal oleh pendidik. Sinkronisasi antara pengelolaan kelas

yang terstruktur dan respons siswa yang positif terefleksi melalui capaian skor observasi yang menunjukkan kategori sangat baik. Ringkasan hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Aktivitas**

<b>Kategori Observasi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
Aktivitas Guru	98%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	89%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan capaian yang sangat baik dengan skor akhir 98% (kategori Sangat Baik). Guru mampu mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran dengan optimal, mulai dari tahap pembukaan hingga penutupan. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa juga menunjukkan respon positif dengan rata-rata persentase capaian sebesar 89% (kategori Sangat Baik). Secara keseluruhan, data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan desain yang direncanakan dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### **3. Pembahasan Teoritis**

Terjadi peningkatan yang cukup berarti pada aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran teks prosedur, khususnya pada kemampuan menyusun teks prosedur. Sebelum model pembelajaran tersebut diterapkan, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun tahapan kegiatan secara jelas dan logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional belum sepenuhnya mampu membantu siswa memahami struktur teks prosedur secara mendalam. Akibatnya, siswa masih mengalami kendala dalam menuliskan langkah-langkah kegiatan secara sistematis dan runtut.

Setelah penerapan model pembelajaran Discovery Learning, kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam menyusun teks prosedur secara mandiri menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima

penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas seperti mengamati, mengumpulkan informasi, serta menyusun gagasan. Melalui kegiatan tersebut, pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran penemuan yang dikemukakan oleh Jerome S. Bruner. Bruner menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Ia juga menjelaskan bahwa proses penemuan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses menemukan sendiri umumnya lebih mudah dipahami serta lebih lama tersimpan dalam ingatan dibandingkan dengan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui penjelasan guru.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dkk (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan

keterampilan menulis teks prosedur siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan siswa terjadi karena mereka didorong untuk berperan aktif dalam menemukan sendiri urutan langkah yang tepat dalam suatu kegiatan. Melalui proses tersebut, siswa dapat memahami struktur teks prosedur dengan lebih baik.

Selain itu, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2024) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat ketuntasan belajar siswa setelah model Discovery Learning diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi teks prosedur

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Discovery Learning memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bontoala, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menyusun Teks Prosedur siswa kelas V. Hal tersebut dibuktikan melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan (pretest) berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebesar 47.43 Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*

*Learning*, rata-rata nilai siswa pada posttest meningkat menjadi 81.27, yang termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mampu membantu siswa dalam memahami konsep teks prosedur secara lebih konkret, meningkatkan perhatian serta motivasi belajar, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dianjurkan untuk digunakan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur di sekolah dasar. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami struktur serta tahapan dalam menyusun teks

prosedur secara lebih teratur karena siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan konsep pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi serta keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol atau jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Bahasa Indonesia lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda agar kajian mengenai efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa semakin berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Baadilla, E. dan. (2023). *Pengaruh Model Discovery Learning*

- Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Bahasa Indonesia Sd.
- Handayani, T. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Luas Dan Keliling Bangun Datar Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 6(1), 39–45.  
<https://doi.org/10.26418/jpp.v6i1.45788>
- Helaluddin. (2020). *Media Madani Media Madani* (Issue Agustus). <https://www.researchgate.net/profile/Helaluddin-5/Book-Keterampilan-Menulis-Akademi-k/Links/5f5f17ae299bf1d43c01d285/Book-Keterampilan-Menulis-Akademik.pdf>
- Ikhsan, I., Bahri, A., & Asnidar, A. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Filt The Flap Book Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 76 Tarawang Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar. *Xx*, 368–382.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24288>
- Indra, F., Nisja, I., & Sari, A. W. (2023). Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan The Students ' Interest in Learning Knowledge Reading Comprehension Using Unique Option Multiple Choice Test Techniques menunjukkan , menj. 2, 401–410.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.300>
- Jaya, K. A. K. I., & Darmayanti, A. M. I. (2022). Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Tunanetra pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 155–167.  
<https://doi.org/10.23887/jpbs.v12i2.44466>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Tarigan, Y. H., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Utami, A. wahyu. (2024). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. 10.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3022>